

## ABSTRACT

Indarto, Stephanus, 2006. *Code-Switching by Geronimo FM Radio Presenters*. Yogyakarta. English Education Study Program. Sanata Dharma University.

As a linguistic phenomenon, code-switching inevitably happens among bilingual or multilingual people. With the growing uses of English among young people in Indonesia nowadays, Indonesian-English code-switching is not an unusual phenomenon. On the one hand, such code-switching indicates that English is becoming more and more popular among the young generation. In other words, this linguistic phenomenon yields a new trend on sociolinguistic development. On the other hand, some people cautiously respond to this trend, assuming that this trend would negatively influence the development of Bahasa Indonesia among young people. In their idea, *Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar* would hardly be achieved if the code-switching trend grows larger and larger. This study seeks to describe the Indonesian-English code-switching done by 7 radio presenters in two radio programs (i. e. *Sasanatri* and *Tancap Gas*) in Geronimo FM Yogyakarta.

This study applies relative frequency theory to represent the frequency of code-switching occurrence in the level of words. The other theories applied are sociolinguistic, of code-switching, and of bilingualism. The main sources of this study were the transcript of radio presentation record of *Sasanatri* and *Tancap Gas* programs at Geronimo FM radio station. The recorded data were taken for the whole week from (3 October 2005 – 7 October 2005); total time is 15 hours. Then, the recorded broadcasts were transcribed and coded. Other sources to broaden the study were found in websites from the internet, handouts from *Introduction to Sociolinguistics course* and books on the theories mentioned before.

In relation with the research of code-switching by Geronimo FM radio presenters, it was discovered that the appearance of English words in the two programs for one week did not show a significant number. There were 94 English words of the total words spoken, i.e. 18,917, this figure came from the two programs during a one-week radio broadcasting. It shows a fact that there are only 1.25 percents out of 100 go to English. In other words, code-switching happened at the lowest level; i.e. at the level of single words or simple phrase. The code-switching played only insignificant role in English learning in general. It is reasonable to conclude that the role of this linguistics phenomenon in negatively influencing young people's Bahasa Indonesia is an exaggeration. Based on the second problem formulation, it was found that there were six functions of the foreign expressions in the code-switching. These functions were quotation which was to preserve originality of the messages, repetition which meant to emphasize the message conveyed, interjections which marked an interjection or sentence filler, message qualification

which meant to qualify a previous message, personalization and objectivization which expressed some feelings to the listeners and make the opinion more objective, and facility of expression which meant expressing untranslatable expression.

In relation to the findings of this study, then, the writer proposes some suggestions for future studies: (1) that this study may make a contribution to a more comprehensive study based on data from a wider range of speakers, topics, and domains on the conversational and written functions and social significance of Indonesia-English code-switching so that more valid findings can be obtained, (2) that a more comprehensive study of code-switching be made at different language levels-word, phrase, clause, and sentence-to gain reasons of the code-switching occurrence , (3) that future research work can be conducted closely with the informants in the analysis of the natural conversations or utterances. This will hopefully result in a more reliable interpretation of the social aspects of code-switching.

## ABSTRAK

Indarto, Stephanus, 2006. *Code-Switching by Geronimo FM Radio Presenters*. Yogyakarta. English Education Study Program. Sanata Dharma University.

Sebagai sebuah fenomena linguistik, tidak dapat dipungkiri bahwa alih kode sering terjadi di antara bilingual maupun multilingual. Dengan semakin banyaknya penggunaan Bahasa Inggris di antara anak muda Indonesia sekarang ini, alih kode antara Bahasa Indonesia dan Inggris tidak lagi menjadi fenomena yang tidak biasa. Dengan kata lain, alih kode menunjukkan bahwa Bahasa Inggris menjadi semakin populer di antara anak muda. Sebaliknya, beberapa orang dengan was-was menanggapi tren tersebut, menganggap bahwa tren tersebut dapat memberi efek negatif bagi perkembangan Bahasa Indonesia di antara anak muda. Wacana berbahasa Indonesia dengan baik dan benar akan sulit terwujud jika alih kode tumbuh semakin luas. Penelitian ini bermaksud untuk memberi gambaran tentang alih kode yang dilakukan oleh 7 penyiar radio dalam dua program acara (Sasanatri dan Tancap Gas) di stasiun radio Geronimo FM Yogyakarta.

Studi ini menggunakan teori relatif frekuensi untuk memberi gambaran atas frekuensi kejadian alih kode dalam tingkatan kata. Teori-teori lain yang digunakan adalah teori-teori sociolinguistik, alih kode, dan bilingualisme. Sumber utama dalam skripsi ini adalah transkripsi dari rekaman siaran radio acara Sasanatri dan Tancap Gas di stasiun radio Geronimo FM. Data rekaman berasal dari satu minggu siaran (3 Oktober 2005 – 7 Oktober 2005); dengan total waktu 15 jam. Selanjutnya, rekaman siaran dibuat dalam bentuk tulisan dan kemudian dianalisis. Sumber-sumber lain yang digunakan untuk memperkaya studi ini didapatkan dari situs internet, *handout* dari mata kuliah *Introduction to Sociolinguistics*, dan buku-buku mengenai teori-teori seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Dalam kaitannya dengan penelitian mengenai alih kode yang dilakukan oleh para penyiar radio Geronimo FM, ditemukan bahwa pemunculan kata-kata dalam bahasa Inggris dalam dua acara siaran tersebut selama satu minggu ternyata tidak menampakkan angka yang signifikan. Terdapat 94 buah kata dalam bahasa Inggris dari keseluruhan kata, yaitu 18.917, muncul di kedua siaran acara tersebut selama siaran dalam satu minggu. Ini menunjukkan fakta bahwa hanya 1,25 persen kata dalam bahasa Inggris yang muncul. Dengan kata lain, alih kode terjadi di taraf yang sangat rendah; yaitu di tingkatan kata atau frase sederhana. Dari paparan tersebut, secara umum, alih kode memainkan peranan yang tidak signifikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Maka cukup beralasan untuk menyimpulkan bahwa fenomena linguistik memberi pengaruh negatif terhadap Bahasa Indonesia di antara anak muda adalah terlalu berlebihan. Berdasarkan perumusan masalah yang kedua, ditemukan bahwa ada enam fungsi dari ungkapan asing dalam alih kode. Fungsi – fungsi ini adalah kutipan yang menampakkan keaslian dari kata itu sendiri, pengulangan untuk menegaskan pesan yang

fungsi ini adalah kutipan yang menampakkan keaslian dari kata itu sendiri, pengulangan untuk menegaskan pesan yang disampaikan, interjeksi yang menandakan tanda seru atau pengisi kalimat, pesan langsung dari seorang yang spesifik yang menunjukkan tingkah laku tertentu, personalisasi dan objectivisasi yang mengekspresikan perasaan dan membuat pendapat lebih obyektif, dan sebagai sarana dari ungkapan yang tidak bisa diungkapkan atau diterjemahkan dalam bahasa lain.

Berkaitan dengan penemuan dalam penelitian ini, lalu, penulis membuat beberapa gagasan bagi penelitian-penelitian yang lebih lanjut bahwa: (1) penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi penelitian yang lebih menyeluruh atas pembicara, topic, dan dimensi yang lebih luas mengenai fungsi-fungsi dan aspek-aspek sosial dari alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tertulis sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih valid, (2) diharapkan ada penelitian yang lebih menyeluruh mengenai alih kode pada level bahasa yang berbeda- yaitu kata, frase, klausa, dan kalimat-untuk mendapatkan alasan-alasan melakukan alih kode, (3) penelitian mendatang dapat dilakukan lebih dekat dengan obyek penelitian atas analisis dari percakapan yang alami, sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang lebih diandalkan dari sosial aspek atas alih kode.